

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell (2014, hlm.58) bahwa metode penelitian kualitatif “merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.” Adapun pendapat dari Moleong (2017, hlm.9) yang mengungkapkan beberapa karakteristik khusus yang dimiliki oleh penelitian kualitatif diantaranya:

“Berlatar alamiah, manusia sebagai alat atau instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan untuk disepakati bersama.”

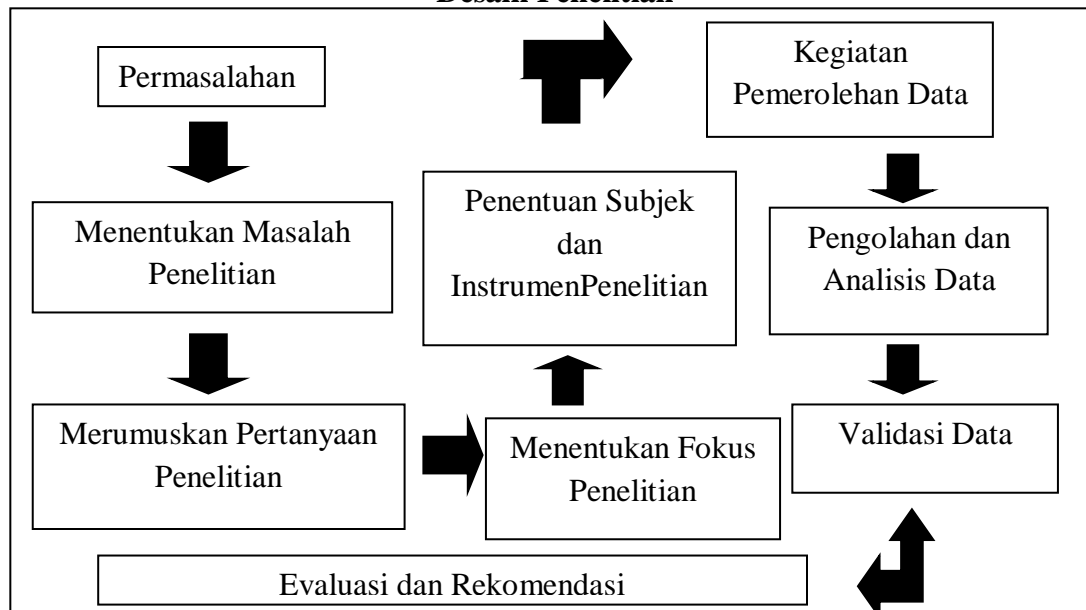
Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008, hlm.15) “merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci,” Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti merupakan kunci utaman dalam menentukan arah penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang digunakan bersifat induktif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan begitu dalam penelitian ini data yang telah didapatkan akan lebih kredibel, lengkap, mendalam, dan bermakna.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013, hlm.3) istilah dari kata deskriptif sendiri “berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang artinya memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.” Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini

disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2017, hlm.11). Pemilihan penelitian studi deskriptif kualitatif pada penelitian ini dikarenakan objek penelitian dan fenomena masih berlangsung di SMAN 22 Bandung dengan berfokus pada permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui secara detail bagaimana peranan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah siswa di SMA. Dikarenakan penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif, maka data yang disajikan berupa deskripsi mengenai objek yang diamati.

Dikarenakan sebuah penelitian memerlukan data-data yang sesuai agar dapat digunakan dalam penelitian, maka upaya yang dilakukan dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian harus memiliki langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan tertuang dalam desain penelitian agar memudahkan peneliti untuk menyusun rencana dalam memperoleh data. Berikut disajikan bagan alur desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian memiliki artian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMA Negeri 22 Bandung yang berlokasi di Jalan Rajamantri Kulon No. 17A, Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Disamping itu, dasar dari pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi dalam penelitian ini di karenakan SMA Negeri 22 Bandung memiliki kegiatan ekstrakurikuler bidang studi yang dinamakan KOMPAS (Komunitas Pecinta Sejarah) yang cukup bagus dan merupakan ekstrakurikuler sejarah pertama yang ada di Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat sampel yang dinamakan narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 215) memaparkan bahwasubjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*”. atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*). Dan aktivitas (*activity*) dan berinteraksi secara sinergis situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam apa yang ada terjadi di dalamnya.”

Sedangkan Moleong (2017, hlm.132) mengartikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dari apa yang telah dipaparkan dimuka bahwa subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih berdasarkan *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan di tentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pemaparan yang

disampaikan diatas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

- a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS di SMA Negeri 22 Bandung.
- b. Pembina ekstrakurikuler KOMPAS sekaligus guru sejarah di SMA Negeri 22 Bandung.

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang diangkat bertumpu pada fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2017, hlm.93-94). Artinya dalam metode kualitatif, fokus penelitian sangatlah penting agar tidak memunculkan bias, terjadi salah persepsi dan salah penafsiran dalam penelitian yang berjudul “*Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah Siswa di SMA.*” Untuk menghindari hal-hal tersebut, peneliti memfokuskan pada tiga aspek, yaitu bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS); tindakan yang dilakukan komunitas pecinta sejarah (KOMPAS) dalam merancang program-programnya untuk mendukung pembelajaran sejarah; dan dampak kegiatan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) terhadap minat siswa dalam belajar sejarah. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Fokus Penelitian**

Aspek Pengamatan	Hal yang Diamati
Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari setiap bentuk kegiatan</li> <li>2. Langkah-langkah pelaksanaan</li> </ol>

	kegiatan 3. Materi sejarah yang disampaikan dalam setiap kegiatan 4. Keterampilan yang dikembangkan dalam setiap kegiatan
Tindakan yang dilakukan komunitas pecinta sejarah (KOMPAS) dalam merancang program-programnya untuk mendukung pembelajaran sejarah	1. Mengkaji kebutuhan belajar sejarah anggota 2. Perencanaan yang dilakukan 3. Pengorganisasian mekanisme kerja anggota KOMPAS 4. Evaluasi dalam setiap program KOMPAS untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa 5. Peranan Pembina dalam mendukung keberlangsungan program kerja
Dampak kegiatan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) terhadap pembelajaran sejarah	Adanya pemanfaatan sumber belajar yang disediakan oleh Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam proses pembelajaran

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan kunci dari penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sugiyono (2012, hlm.223) bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Sama halnya dengan pendapat dari Sugiyono, Moleong (2017, hlm. 163) mengemukakan hal serupa bahwa “Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitilah yang

menentukan keseluruhan skenarionya.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka alasan penulis menggunakan *human instrument* dalam penelitian ini dikarenakan penelitian deskriptif kualitatif memiliki sifat natural dan apa adanya. Artinya segala sesuatu yang akan dilakukan dilapangan belum dapat dipastikan secara pasti dan jelas dan masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Oleh karenanya tidak ada pilihan lain selain peneliti sendiri yang berperan sebagai alat dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Adapun instrumen penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

### **1. Manusia (Peneliti)**

Dalam penelitian ini, manusia (*human*) berperan sebagai alat pengumpul data, dimana peneliti menjadi kunci utama untuk melaksanakan peneltitian. Peneliti mendapatkan data tidak secara langsung terjun ke lapangan melalui pengamatan ataupun observasi, peneliti hanya mendapatkan data dari anggota Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dan Pembina Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) sekaligus guru sejarah kelas XI dan XII di SMA Negeri 22 Bandung berupa silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan dokumen Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS). Kemudian peneliti hanya perlu memvalidasi data-data yang tersedia kepada guru dan juga siswa untuk memperkuat penelitian yang dikaji.

Djaelani (2013, hlm. 5) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *instrument* dalam penelitian yang mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti sebagai kunci utama dalam menyusun perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih subjek dan likasi penelitan, sekaligus pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, hingga tahapan menarik kesimpulan penelitian dilapangan secara alami tanpa dibuat-buat. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam penelitiannya, karena peneliti yang mengetahui proses penelitian dimulai dari memahami latar belakang, merumuskan masalah, mempersiapkan diri dalam keterlibatannya secara langsung di lapangan.

Walaupun disebut sebagai kunci utama penelitian, peneliti tidak dapat berjalan tanpa adanya pedoman atau rambu-rambu penelitian. Pedoman atau rambu tersebut tertuang didalam *instrumen* pendukung penelitian, peneliti menggunakan *instrument* pendukung penelitiannya adalah pedoman wawancara yang didalamnya terdapat butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada subjek penelitian mengenai peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar subjek penelitian. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti merancang pedoman wawancara untuk dua subjek, yaitu untuk pembina Komunitas Pecinta Sejarah dan anggota dari Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS). Adapun format pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut.

### a. Pertanyaan untuk Pembina Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS)

No	Pertanyaan
1	Bagaimana awal mula terbentuknya KOMPAS?
2	Materi sejarah apa saja yang dijadikan sebagai pokok bahasan dalam setiap kegiatannya?
3	Keterampilan apa saja yang dikembangkan dalam setiap kegiatan KOMPAS?
4	Bagaimana cara bapak sebagai pembina ekstrakurikuler KOMPAS dalam mengembangkan keterampilan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS?
5	Bagaimana tindakan bapak dalam memberikan sumber-sumber motivasi dalam setiap kegiatan KOMPAS?
6	Bagaimana biasanya bapak mengarahkan anggota KOMPAS dalam merancang program-program yang mendukung pada pembelajaran sejarah?

7	Evaluasi seperti apa yang biasanya dilakukan dalam setiap kegiatan KOMPAS?
8	Bagaimana dukungan sekolah terhadap esktrakulikuler KOMPAS?

**b. Pertanyaan untuk anggota Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS)**

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan kamu masuk KOMPAS?
2	Apa yang membuat kamu tertarik dengan sejarah?
3	Dalam mempelajari sejarah apa yang paling kamu sukai?
4	Dalam mempelajari sejarah apa yang paling kamu tidak sukai?
5	Apa kemampuan yang bisa kamu kembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS?
6	Bagaimana pendapatmu mengenai belajar di KOMPAS?
7	Apa kegiatan KOMPAS yang paling kamu minati?
8	Apa kegiatan KOMPAS yang paling kamu tidak sukai?
9	Apakah kamu sering mengikuti kelompok belajar atau komunitas kesejarahan lainnya selain KOMPAS?
10	Apa manfaat yang didapatkan setelah kamu mengikuti ekstrakurikuler KOMPAS?
11	Bagaimana cara kamu memperkaya ilmu pengetahuan sejarah diluar kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas?
12	Adakah kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS?
13	Bagaimana biasanya kamu bersama anggota KOMPAS lainnya merancang program-program yang mendukung pada pembelajaran sejarah?

**c. Pertanyaan untuk pengurus Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS)**



No	Pertanyaan
1	Apa peranan dan tugas kamu sebagai pengurus KOMPAS?
2	Bagaimana cara kamu sebagai pengurus KOMPAS dalam mengembangkan program-program kerja?
3	Apa saja kendala yang pernah kamu hadapi dalam merealisasikan rancangan program kerja KOMPAS?
4	Bagaimana cara pengurus KOMPAS dalam mempertahankan eksistensi komunitas?
5	Apa saja manfaat yang kamu dapatkan sebagai pengurus KOMPAS?

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2017, hlm.180) catatan lapangan adalah alat pengamat untuk membuat catatan, yang berisikan laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam kategori sewaktu dicatat, atau dapat juga berupa catatan mengenai gambaran umum yang singkat. Maka dari itu penulis merasa bahwa catatan lapangan merupakan salah satu instrumen penelitian yang penting dalam mengumpulkan data-data di lapangan.

Adapun aspek yang harus diamati adalah pelaksanaan program-program kegiatan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS), metode yang digunakan dalam merancang program-program kegiatan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS), dan kebiasaan anggota Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) ketika sedang mengikuti pembelajaran sejarah di kelas, dan hubungan interaksi anggota Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dengan guru dan temannya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya catatan lapangan, peneliti terbantu untuk mengidentifikasi kembali permasalahan yang muncul pada saat proses penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya, teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## 1. Wawancara

Menurut Creswell (2014, hlm.225) wawancara menjadi metode pengumpulan data yang paling berperan penting. Moleong (2017, hlm.186) mengartikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dari partisipan yang telah ditentukan sebelumnya yang dianggap dapat memberikan informasi sebanyak mungkin mengenai latar penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dulu. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara kepada partisipan wawancara dan partisipan menjawab pertanyaan tersebut. Adapun tahap dokumentasi yang dilakukan pada saat proses wawancara berlangsung seperti, mendokumentasikan dengan alat perekam, untuk kemudian dibuat catatan wawancara.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Selain melakukan wawancara, teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah observasi. Alasan penulis menyertakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan melalui observasi seorang peneliti dapat mengungkapkan gambaran secara luas mengenai peristiwa, tingkah laku dari subjek penelitian yang diamati.

Moleong (2017, hlm.176) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan terbagi kedalam dua macam yakni pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, berikut penjelasannya:

“Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian dan para subjek tersebut dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sedangkan, pada pengamatan tertutup, pengamatannya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.”

Dari kedua bentuk observasi atau pengamatan diatas yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, penulis merasa cocok dengan metode observasi terbuka yaitu subjek

penelitian menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS). Hal ini bertujuan agar pada saat melakukan proses wawancara serta kajian pustaka, peneliti dapat memahami permasalahan yang terjadi serta memperoleh keterhubungan antara pemikiran dengan realita. Dengan begitu peneliti akan dimudahkan pada saat proses analisis.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun metode tersebut menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar elektronik. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah dan anggota kepengurusan ekstrakurikuler KOMPAS. Misalnya saja, mengenai daftar anggota, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, program kerja ekstrakurikuler KOMPAS, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan tempat penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pada tahap ini data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian di rangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung, sekaligus mencakup proses penyusunan data dalam berbagai fokus, kategori, atau permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terstruktur sesuai kebutuhan.

Teknik analisis data dilaksanakan di dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya harus sudah dimuali sejak awalsamapai akhir penelitian. Oleh karena itu semua data

dan informasi yang didapat pada suatu penelitian harus segera dituangkan kedalam tulisan dan dianalisis. Sugiyono (2012, hlm. 335) menjelaskan mengenai analisis sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dari kutipan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data peneliti melakukan usaha untuk menyusun atau menyajikan tulisannya dari hasil data yang diperoleh pada penelitian, yang kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang akan dibahas secara sistematis. Adapun menurut Miles & Huberman (2007, hlm.156) yang mengemukakan bahwa:

“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis tersebut yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)”.

Berdasarkan pemaparan dimuka dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis data terdapat tiga tahapan yang patut diperhatikan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengacu pada pendapat dari Miles & Huberman, maka dalam penelitian ini peneliti membagi aktivitas analisis data menjadi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjelasannya:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya kemudian membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti lebih banyak menganalisis data-data yang diperoleh dari anggota Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dan Pembina Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) melalui kegiatan wawancara, studi literatur,

dan studi dokumentasi. Seluruh data dicatat secara komprehensif dan teliti untuk memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, data tersebut dapat dirangkum, atau dikelompokkan sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan aspek dalam fokus penelitian. Dengan berpegang pada aspek-aspek yang telah ditentukan dalam fokus penelitian maka data yang diperoleh memberikan gambaran yang detail dan jelas guna mempermudah peneliti untuk menyusun data selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata atau bersifat naratif melalui studi dokumentasi, dan juga tabel grafik. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks untuk menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Setelah melakukan reduksi data terkait fokus penelitian, peneliti kemudian menyajikan temuan tersebut dalam bentuk teks dengan ditunjang diagram secara sistematis sesuai urutan pertanyaan penelitian.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Simpulan adalah proses menarik intisari atas sajian dan dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengandung pengertian yang luas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak, dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Validasi Data**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012, hlm.330). Jadi jika peneliti melakukan teknik triangulasi data dalam pengumpulan data, maka secara bersamaan peneliti juga telah mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik penelitian yang lainnya. Dengan kata lain, teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan semakin memperkuat data-data penelitian.

## **2. *Member Check***

Sebagai peneliti sangat perlu untuk mengecek kembali temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan member check dalam memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara terkait keterangan atau kejelasan informasi yang sifatnya tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegan dan kebenarannya datanya.

## **3. *Expert Opinion***

Meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam *Expert Opinion* ini, peneliti dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.